

Pengaruh penerapan metode *learning by conversation* dan kepercayaan diri terhadap prestasi belajar

Irene Iswindarti *, Rufi'i Rufi'i, Hartono Hartono

Pascasarjana, Universitas PGRI Adibuana Surabaya.

Jl. Dukuh Menanggal XII, Surabaya, Jawa Timur 60234, Indonesia.

* Corresponding Author. E-mail: ireneiswindarti08@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Received:

17 February 2021;

Revised:

17 March 2021;

Accepted:

17 March 2021

Keywords

Percaya diri;

Prestasi belajar;

Pembelajaran dengan
metode percakapan;

Confidence;

Learning achievement;

Learning by

conversation method

ABSTRAK

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar hingga saat ini belum efektif. Pada kenyataannya banyak permasalahan terkait dengan pelaksanaan pengembangan pembelajaran bahasa Inggris. Padahal, perkembangan itu sendiri sangat bermanfaat bagi siswa SD, sehingga dapat meningkatkan kemampuannya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah metode eksperimen dengan desain *Factorial Group Design* (FGD) dengan 2 kategori. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *two way anova*, dengan bantuan komputer yaitu: program SPSS for Windows versi 24. Hasil penelitian dapat disimpulkan, yaitu: 1.) Ada perbedaan hasil belajar bahasa Inggris antara metode *learning by conversation* dan metode konvensional siswa kelas 4 St. SDK. Mary; 2.) Tidak ada perbedaan hasil belajar bahasa Inggris antara siswa kelas 4 SDK St. Mary dengan kepercayaan diri tinggi dan kepercayaan diri rendah; dan 3.) Tidak ada interaksi metode dengan kepercayaan diri terhadap prestasi belajar bahasa Inggris.

The implementation of English learning in elementary schools until now has not been effective. In reality, there are many problems related to the implementation of the development of learning English. The research method used in this class action research is an experimental method with a Factorial Group Design (FGD) design with two categories. The data analysis technique in this research uses Two Way Anova, with the help of a computer called the SPSS for Windows version 24 program. The results of the study can be concluded: 1.) There is a difference in English learning achievement between the Learning by Conversation method and the conventional method of Grade 4 students of St. SDK. Mary; 2.) There is no difference in English learning achievement between high self-confidence and low self-confidence of students of grade 4 SDK St. Mary; 3.) There is no interaction of methods with confidence in learning achievement in English.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



How to cite:

Iswindarti, I., Rufi'i, R., & Hartono, H. (2020) Pengaruh penerapan metode *learning by conversation* dan kepercayaan diri terhadap prestasi belajar. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 8(2), 116-125.
<https://doi.org/10.21831/jppfa.v8i2.38823>

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan hal yang amat penting di dalam dunia pendidikan pada masa ini (Hyland, 2013). Di beberapa negara termasuk Indonesia, sekolah dasar (SD) telah memasukkan Bahasa Inggris ke dalam kurikulum wajib, karena tidak dapat dipungkiri bahwasanya Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional yang digunakan secara luas di seluruh dunia (Sukarno, 2008). Kegiatan belajar mengajar Bahasa Inggris di SD merupakan hal yang penting dikarenakan anak-anak pada usia ini memiliki kemampuan untuk mengingat dan mempelajari sesuatu dengan mudah. Ada dua hal yang merupakan kompetensi dari Bahasa Inggris itu sendiri, yaitu kompetensi linguistik dan kemampuan linguistik (Brown, 2001). Kementerian Ristek dan Teknologi Pendidikan Tinggi Republik Indonesia (Kemendikbud RI) (2006) menyatakan bahwa pelajaran Bahasa Inggris ditingkat SD diharapkan dapat menyelesaikan kompetensi-kompetensi tertentu setelah memiliki pengalaman belajar dan melewati proses pembelajaran Bahasa Inggris. Siswa SD diharapkan mampu untuk menerapkan ilmu baik secara teori maupun secara praktek. Menurut Yamin (2017), metode pembelajaran Bahasa Inggris merupakan kunci dalam pembelajaran. Apabila guru tersebut tidak mampu untuk menemukan metode pembelajaran yang tepat, maka pembelajaran akan cenderung membosankan. Akibatnya, siswa akan cenderung bosan dan tidak menyukai pelajaran Bahasa Inggris.

Kemampuan Bahasa Inggris di Indonesia berada pada urutan ke-74 dari 100 negara yang terdata di dalam *English Proficiency Index* (EF EPI) pada tahun 2020. Ranking ini dapat menggambarkan kemampuan Bahasa Inggris di Indonesia masih tergolong cukup rendah. Melihat fakta tersebut, maka seharusnya pembelajaran Bahasa Inggris itu perlu ditingkatkan lebih jauh (Zulkifli, 2015). Mengasah bahasa Inggris pada siswa salah satunya adalah dengan cara membaca. Kebiasaan membaca pada individu merupakan wujud tingginya minat baca individu tersebut (Saepudin & Mentari, 2016), akan tetapi membaca saja tidaklah cukup karena dibutuhkan pembelajaran yang dilakukan sambil dengan melakukan percakapan atau disebut juga dengan *learning by conversation*. Beberapa masalah di dalam proses belajar mengajar masih sering ditemukan, terlebih disebabkan oleh proses belajar yang tidak menarik. Banyak sumber yang menyebutkan bahwasannya manajemen proses belajar mengajar Bahasa Inggris menjadi masalah utama yang menyebabkan banyak masalah yang terhubung satu sama lainnya (Yunita & Pertiwi, 2017).

SDK St. Mary merupakan salah satu SD di Kota Surabaya yang terus berusaha untuk mengembangkan kemampuan Bahasa Inggris bagi siswanya. Terbukti, hasil belajar Bahasa Inggris siswa belum sepenuhnya memuaskan. Siswa masih cenderung untuk takut dan terkesan menghindari pelajaran Bahasa Inggris. Ada pula kebiasaan siswa yang saling tolak menolak akibat tidak percaya diri ketika guru meminta untuk menjelaskan terkait Bahasa Inggris. Sementara di era saat ini sangat membutuhkan kecepatan dan percepatan dalam berbahasa Inggris. Salah satu penyebab dari hal ini adalah karena metode pembelajaran yang digunakan masih cenderung monoton dan menggunakan cara yang klasik. Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan tersebut, maka penulis mengambil 3 tujuan untuk penelitian ini yaitu: 1.) Mengetahui perbedaan prestasi belajar Bahasa Inggris antara metode *learning by conversation* dengan metode konvensional siswa kelas IV SDK St. Mary; 2.) Mengetahui perbedaan prestasi belajar Bahasa Inggris antara kepercayaan diri tinggi dan kepercayaan diri rendah siswa kelas IV SDK St. Mary; dan 3.) Mengetahui interaksi metode *learning by conversation* dengan kepercayaan diri terhadap prestasi belajar Bahasa Inggris.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SDK St. Mary yang beralamat di Jl. Menganti Lidah Kulon No. 12, Lidah Kulon, Lakarsantri, Surabaya, Jawa Timur 60213, Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu kegiatan penelitian dengan mengutamakan pengumpulan data yang berbentuk angka, selanjutnya angka tersebut dianalisis menggunakan statistik Anava dua jalur (*Two Way Anova*) SPSS versi 24. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan model rancangan penelitian eksperimental dengan 2 (dua) kelompok subjek yang diambil dari SDK St. Mary, yaitu kelas 4A dan 4B. Hipotesis yang akan diuji kebenarannya, yaitu tentang perbedaan penggunaan metode *learning by conversation* terhadap kepercayaan diri dan hasil belajar siswa, dengan

menggunakan rancangan eksperimen faktorial (2 x 2) yang dapat dilihat pada Tabel 1. Sampel penelitian ini terdiri atas 2 kelas, masing-masing 1 kelas eksperimen dan 1 kelas kontrol, sedangkan jumlah seluruh individu adalah 71 orang siswa. Sebelum membahas tentang tes hasil belajar, terlebih dahulu dibicarakan hasil uji validitas dan uji reliabilitas tes hasil belajar sebagai instrumen penelitian. Eksperimen yang dilakukan terhadap penelitian ini adalah menggunakan desain faktorial (2x2).

Tabel 1. Desain Penelitian Faktorial 2x2

Variabel Moderator	Metode	Metode Konvensional	Metode <i>Learnig by Conversation</i>
	Kepercayaan Diri	Tinggi Rendah	Y11 Y21

Keterangan:

- Y11 = Hasil belajar kepercayaan diri tinggi dengan metode konvensional
 Y12 = Hasil belajar kepercayaan diri tinggi dengan *learning by conversation*
 Y21 = Hasil belajar kepercayaan diri rendah dengan metode konvensional
 Y22 = Hasil belajar kepercayaan diri rendah dengan *learning by conversation*

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDK St. Mary Kelas 4A dan 4B. Masing-masing diambil 1 (satu) kelas sebagai kelas eksperimen dan 1 (satu) kelas sebagai kelas kontrol. Teknik *sampling* yang digunakan adalah sampel *random sampling*, yaitu pemilihan sampel bukan didasarkan pada individual, tetapi lebih didasarkan pada kelompok, daerah, atau kelompok subjek yang secara alami berkumpul bersama (Sukardi, 2004). Sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Sampel Penelitian

Sekolah	Kelas	Jumlah siswa	Kelompok
SDK St. Mary	IV A	35	Kelas Eksperimen
	IV B	36	Kelas Kontrol
Jumlah Siswa		71	

Menurut Arikunto (2009), variabel adalah objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian. Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran variabel, maka perlu dilakukan pendefinisian operasional variabel penelitian sebagai berikut:

Variabel bebas yaitu variabel yang mendahului atau mempengaruhi. Dalam penelitian ini, variabel bebas yang diteliti adalah penggunaan metode *learning by conversation*.

Variabel terikat yaitu variabel yang merupakan akibat atau tergantung dari variabel yang mendahuluinya. Pada penelitian ini, variabel terikat yang diteliti adalah prestasi belajar.

Variabel moderator yaitu kepercayaan diri yang merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan bersungguh-sungguh ketika memiliki kepercayaan diri tinggi.

Perlakuan kegiatan terhadap dua kelompok tentunya disesuaikan dengan model rancangan penelitian di atas. Kelompok I yaitu berasal dari Kelas A adalah kelas yang diberikan perlakuan berupa penerapan metode belajar *learning by conversation*. Sedangkan untuk kelompok II berasal dari Kelas B yang merupakan kelas kontrol diterapkan metode mengajar secara konvensional (biasa). Pelaksanaan perlakuan eksperimen untuk Kelompok I dan Kelompok II dijelaskan sebagai berikut : Kelompok I (subyek yang diberi pembelajaran disertai dengan *Learning by Conversation*). Sebelum dilakukan perlakuan, terlebih dahulu siswa diuji dengan soal pretest baik terkait materi maupun kepercayaan diri. Kelompok ini diberikan materi yang diringkas dalam bentuk percakapan untuk tiap bab nya. Percakapan ini berisi seputar materi pelajaran. Kemudian siswa diminta untuk mempraktekkan secara langsung percakapan ini dengan teman dengan menggunakan intonasi dan ekspresi. Perlakuan ini dilakukan di kelas mulai dari Februari sampai awal Maret 2020 dengan total materi yang tercakup sebanyak 4 unit. Setelah selesai 4 unit materi, dilakukan postes baik terkait prestasi maupun kepercayaan diri.

Kelompok II (subyek yang diberikan pembelajaran seperti biasa yaitu dengan metode konvensional). Perlakuan dimulai dari Februari sampai awal Maret 2020. Seperti biasa, materi diberikan di kelas dengan menggunakan metode ceramah biasa. Setelah selesai materi, dilakukan posttest terkait dengan prestasi belajar maupun kepercayaan diri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengambil data atau informasi. Kebenaran data atau informasi yang diambil sangatlah tergantung dari kebenaran instrumen yang digunakan. Dengan demikian penetapan, penyusunan, dan gangguan instrumen merupakan bagian penting pada penatalaksanaan penelitian.

Angket

Instrumen angket kepercayaan diri ini disusun dengan menggunakan skala Linkert dalam bentuk angket objektif dengan jumlah soal sebanyak 20 buah, dan lima alternatif jawaban. Skor jawaban dari kelima alternatif tersebut bergerak dari skor tertinggi ke skor terendah. Adapun kelima skala nilai tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Skor Angket Kepercayaan Diri

No.	Kriteria	Skor
1	SS (Sangat Setuju)	5
2	S (Setuju)	4
3	R (Ragu-ragu)	3
4	TS (Tidak Setuju)	2
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Skor tertinggi yang akan didapatkan di dalam angket adalah $5 \times 20 = 100$, sedangkan skor terendah yang mungkin didapatkan adalah $1 \times 20 = 20$. Batas antara kepercayaan diri tinggi dan kepercayaan diri rendah ditentukan dengan: Skor Batas = $(\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah}) / 2$, sehingga Skor Batas = $(100 + 20) / 2 = 60$. Oleh karena skor batas yang ditentukan adalah 60. Jumlah skor yang diperoleh siswa dikelompokkan ke dalam kepercayaan diri tinggi dan kepercayaan diri rendah dengan batasan: Kepercayaan diri tinggi = 61 – 100, Kepercayaan diri rendah = 20 – 60

Tes

Dalam penelitian ini tes prestasi belajar yang akan digunakan adalah ulangan harian buatan guru yang mengacu pada kompetensi dasar dan standart kompetensi berbentuk tes obyektif. Jumlah dari keseluruhan butir tes sebanyak 20 butir tes, setiap item jawaban subjek benar diberikan skor 5, dengan demikian skor maksimum yang dapat dicapai adalah 100 dengan waktu 60 menit. Adapun materi yang diujikan diantaranya: Unit 1 : *Family Cicles*, Unit 2 : *Stories*, Unit 3 : *Day and Night*, Unit 4 : *Homes*. Pada taraf analisis data, terdapat tiga langkah yang dilakukan, yaitu: deskripsi data, uji persyaratan analisis, dan pengujian hipotesis. Untuk kecermatan analisis menggunakan bantuan program SPSS.

Tabel 4. Frekuensi Prestasi Belajar Bahasa Inggris (*Pretest*)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	50	2	5.6	5.6
	55	3	8.3	13.9
	60	5	13.9	27.8
Valid	65	9	25.0	52.8
	70	10	27.8	80.6
	75	6	16.7	97.2
	80	1	2.8	100.0

Total	36	100.0	100.0
-------	----	-------	-------

Tabel 5. Frekuensi Prestasi Belajar Bahasa Inggris (*Posttest*)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	65	1	2.8	2.8
	70	2	5.6	8.3
	75	7	19.4	27.8
Valid	80	13	36.1	63.9
	85	9	25.0	88.9
	90	3	8.3	97.2
	95	1	2.8	100.0
Total	36	100.0	100.0	

Tabel 6. Frekuensi Prestasi Belajar Bahasa Inggris (*Pretest*) dengan Metode *Learning by Conversation*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	50	1	2.8	2.9
	55	10	27.8	31.4
	60	8	22.2	54.3
Valid	65	8	22.2	77.1
	70	6	16.7	94.3
	75	1	2.8	97.1
	80	1	2.8	100.0
Total	35	97.2	100.0	
Missing System	1	2.8		
Total	36	100.0		

Tabel 7. Frekuensi Prestasi Belajar Bahasa Inggris (*Posttest*) dengan Metode *Learning by Conversation*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	85	8	22.2	22.9
	90	13	36.1	60.0
Valid	95	6	16.7	77.1
	100	8	22.2	100.0
Total	35	97.2	100.0	
Missing System	1	2.8		
Total	36	100.0		

Tabel 8. Frekuensi Kepercayaan Diri (*Pretest*)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	55	3	8.3	8.3
	56	5	13.9	22.2
	58	2	5.6	27.8
	60	3	8.3	36.1
Valid	65	5	13.9	50.0
	66	6	16.7	66.7
	68	3	8.3	75.0
	70	5	13.9	88.9
	75	2	5.6	94.4
	77	2	5.6	100.0
Total	36	100.0	100.0	

Tabel 9. Frekuensi Kepercayaan Diri (*Posttest*)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	68	1	2.8	2.8
	69	1	2.8	5.6
	70	6	16.7	22.2
	75	6	16.7	38.9
Valid	76	8	22.2	61.1
	77	3	8.3	69.4
	78	6	16.7	86.1
	80	5	13.9	100.0
Total	36	100.0	100.0	

Tabel 10. Frekuensi Kepercayaan Diri (*Pretest*) dengan Metode *Learning by Conversation*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	56	2	5.6	5.7
	57	1	2.8	8.6
	58	2	5.6	14.3
	60	5	13.9	28.6
	62	2	5.6	34.3
Valid	64	3	8.3	42.9
	65	3	8.3	51.4
	66	6	16.7	68.6
	68	5	13.9	82.9
	70	6	16.7	100.0
Total	35	97.2	100.0	
Missing System	1	2.8		
Total	36	100.0		

Tabel 11. Frekuensi Kepercayaan Diri (*Posttest*) dengan Metode *Learning by Conversation*

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	84	4	11.1	11.4
	85	5	13.9	25.7
	86	10	27.8	54.3
	87	1	2.8	57.1
Valid	88	3	8.3	65.7
	89	2	5.6	71.4
	90	7	19.4	91.4
	92	3	8.3	100.0
Total	35	97.2	100.0	
Missing System	1	2.8		
Total	36	100.0		

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data-data prestasi belajar yang diperoleh dan dianalisis berasal dari distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik Kolmogorof-Smirnov. Berdasarkan pada Tabel 12 diperoleh data bahwa hasil uji normalitas data hasil belajar untuk seluruh kelas menunjukkan nilai KMZ sebesar 0,2 dengan taraf signifikasinya di atas 0,05 (5%), maka hasil tersebut berarti menolak asumsi yang menyatakan bahwa distribusi datanya tidak normal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas menunjukkan bahwa distribusi data hasil belajar adalah normal (Ho diterima).

Tabel 12. Hasil Uji Normalitas

		Prestasi Belajar
N		71
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	86.1971
	Std. Deviation	.32630090
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-.057
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians dimaksudkan untuk menguji homogenitas (kesamaan) varians data hasil belajar yang diperoleh dan dianalisis dari seluruh kelompok sampel penelitian. Uji homogenitas varians dilakukan teknik uji lavene (*Lavene's Test*). Berdasarkan hasil analisis Lavene's test tersebut, diketahui bahwa nilai dari F_{hitung} adalah sebesar 0,6 dengan taraf signifikansi (sign) sebesar = 0,7. Dengan berdasarkan pada besarnya koefisien taraf signifikansi yang dihasilkan yaitu lebih besar (>) dari 0,05 (5%), maka asumsi yang menyatakan tidak ada perbedaan varians antar kelompok sampel dapat diterima. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Hasil Uji Homogenitas

Dependent Variable: Hasil Belajar				
F	df1	df2	Sig.	
.600	5	136	.700	

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + Kelas + Percayadiri + Kelas * Percayadiri

Uji Hipotesis

Analisis varians (Anava) 2 jalur dilakukan untuk menguji pengaruh bersama antara pembelajaran dan kepercayaan diri terhadap prestasi belajar Bahasa Inggris. Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Hasil Uji Hipotesis

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	19933.370 ^a	5	3986.674	93.687	.000
Intercept	481857.927	1	481857.927	11323.672	.000
Kelas	17253.326	3	5751.109	135.151	.000
Percayadiri	60.492	1	60.492	4.422	.235
Kelas * Percayadiri	26.585	1	26.585	3.625	.431
Error	5787.228	136	42.553		
Total	828225.000	142			
Corrected Total	25720.599	141			

a. R Squared = .775 (Adjusted R Squared = .767)

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa diperoleh hasil bahwa harga F_{hitung} = 135,151 sedangkan harga F_{tabel} taraf signifikansi 5% untuk $N = 71$ adalah 2,73. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Kemudian pula, karena nilai sign sebesar $0,00 < 0,05$ berarti terdapat pengaruh penggunaan *learning by conversation* terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SDK St. Mary. Berdasarkan hasil analisa diperoleh hasil bahwa harga F hitung = 4,422 sedangkan harga F tabel taraf signifikansi 5% untuk $N = 71$ adalah 2,73. Kemudian, karena nilai sign yaitu $0,235 > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh kepercayaan diri siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SDK St. Mary.

Berdasarkan hasil analisa diperoleh hasil bahwa harga F hitung = 3,625 sedangkan harga F tabel taraf signifikansi 5% untuk $N = 71$ adalah 2,73. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Kemudian, dengan nilai sign sebesar $0,431 > 0,05$ berarti tidak terdapat interaksi antara metode yang digunakan (*learning by conversation*) dalam mengajar dengan kepercayaan diri siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SDK St. Mary. Berdasarkan data-data yang diperoleh dari instrumen penelitian, maka pembahasan hasil penelitian akan diuraikan secara berurutan sesuai dengan urutan hipotesis yang diajukan.

Terdapat perbedaan prestasi belajar Bahasa Inggris antara metode Learning by Conversation dengan metode konvensional.

Hasil pengujian hipotesis yakni menguji tentang pengaruh prestasi belajar Bahasa Inggris antara metode *learning by conversation* dengan metode konvensional siswa kelas 4 SDK St. Mary dengan menggunakan uji Anava dua jalur, dari hipotesis nihil yang ditetapkan ternyata ditolak yang berarti hipotesis kerja yang diterima. Dari pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media pembelajaran *learning by conversation* dapat digunakan guru terutama dalam hal ini pelajaran Bahasa Inggris dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan kata lain penggunaan media pembelajaran *learning by conversation* memiliki pengaruh efektif pada perolehan prestasi belajar dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan metode konvensional.

Sejalan dengan penelitian Wardani, Rufi'i, dan Harwanto (2020) yang menyebutkan bahwa pembelajaran dengan metode konvensional yang digunakan ketika mengajar di kelas akan menyebabkan siswa cenderung menjadi bosan. Penerapan metode konvensional dapat menyebabkan siswa menjadi pasif dan cepat bosan. Menurut Amar dan Rufi'i (2009) *experiment learning model* merupakan salah satu cara agar siswa dapat lebih memahami pembelajaran. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan percakapan agar menumbuh-kembangkan rasa ingin tau siswa.

Terdapat perbedaan prestasi belajar Bahasa Inggris antara kepercayaan diri tinggi dan kepercayaan diri rendah

Berdasarkan perolehan data angket tentang kepercayaan diri siswa di mana siswa yang mendapatkan nilai diatas rata-rata maka dikategorikan tinggi sedangkan jika hasil angket siswa sama dan di bawah rata-rata maka dikategorikan rendah. Kemudian diadakan perlakuan yang hasilnya dianalisis menggunakan Anava dua jalur, menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh kepercayaan diri tinggi dan kepercayaan diri rendah terhadap prestasi belajar Bahasa Inggris pada siswa kelas IV SDK St. Mary.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Asiyah, Walid, dan Kusumah (2019) menyebutkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara rasa percaya diri dengan motivasi belajar dan berprestasi. Semakin tinggi rasa percaya diri yang dimiliki, semakin tinggi motivasinya. Sebaliknya, semakin rendah rasa percaya diri akan semakin merendahkan motivasi. Hal ini akan berhubungan dengan hasil belajar yang diteliti oleh Riyani dan Rufi'i (2019), yang menyebutkan bahwa prestasi belajar akan meningkat seiring dengan meningkatnya motivasi belajar, oleh karena itu, kepercayaan diri dapat meningkatkan hasil belajar. Pada penelitian ini berdasarkan hasil statistik deskriptif yang telah dilakukan, hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi tidak dapat ditemukan (tidak terdapat hubungan). Hal ini dapat terjadi dikarenakan sampel yang diambil berjumlah kurang dari 100, sehingga sampel berjumlah sama dengan populasi.

Terdapat interaksi metode dengan kepercayaan diri terhadap prestasi belajar Bahasa Inggris

Mardiyah, Mustaji, dan Sitompul (2018) menyatakan bahwa metode konvensional dengan menggunakan ceramah akan cenderung membuat siswa menjadi pasif. Hal ini dikarenakan siswa

akan menjadi pasif di dalam pembelajaran. Oleh karena itu, menurut Suhud, Sitompul, dan Sugito (2020), dibutuhkan pendidikan karakter yang bersifat proaktif dan dilakukan oleh sekolah dan pemerintah untuk menerapkan nilai-nilai dan karakter di dalam proses pembelajaran.

Menurut hasil penelitian dari Fatmala, Yusmansyah, dan Andrianto (2018), terdapat hasil positif antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar. Namun, kepercayaan diri bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan. Siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi mampu untuk berkomunikasi di lingkungan sekitar, sehingga lebih mudah beradaptasi. Selain itu, kepercayaan diri yang didapat adalah buah dari hasil komunikasi berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Listiyani (2019), kepercayaan diri akan membuat kepribadian siswa terbentuk untuk keberhasilan di masa depan. Penggunaan metode *learning by conversation* juga akan membawa perubahan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran akan berjalan dengan menyenangkan, dan untuk memupuk tingkat keaktifan peserta didik dalam belajar. Adapun untuk hasil penelitian yang didapatkan yaitu tidak adanya korelasi dapat disebabkan oleh jumlah sampel yang di bawah 100, sehingga dapat yang didapatkan kurang akurat.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan di SDK St. Mary yang beralamat di Jl. Menganti Lidah Kulon No. 12, Lidah Kulon, Lakarsantri, Surabaya, Jawa Timur 60213, Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan model rancangan penelitian eksperimental dengan 2 (dua) kelompok subjek yang diambil dari SDK St. Mary, yaitu kelas 4A dan 4B. Sampel penelitian ini terdiri atas 2 kelas, masing-masing 1 kelas eksperimen dan 1 kelas kontrol, sedangkan jumlah seluruh individu adalah 71 orang siswa. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa: 1.) Terdapat perbedaan prestasi belajar terutama dalam mata pelajaran Bahasa Inggris antara metode pembelajaran dengan menggunakan *learning by conversation* dengan metode pembelajaran yang dilakukan secara konvensional untuk siswa kelas IV SDK St. Mary; 2.) Tidak terdapat perbedaan prestasi belajar khususnya pada mata pelajaran Bahasa Inggris antara kepercayaan diri tinggi dan kepercayaan diri rendah siswa kelas IV SDK St. Mary; dan 3.) Tidak terdapat interaksi metode dengan kepercayaan diri terhadap prestasi belajar khususnya pada mata pelajaran Bahasa Inggris untuk siswa kelas IV SDK St. Mary.

DAFTAR PUSTAKA

- Amar, A., & Rofi'i, R. (2009). Pengaruh experient learning model dan gaya belajar terhadap prestasi belajar fisika siswa SMPN 2 Jatirogo dan SMPN 1 Kenduruan Tuban tahun pelajaran 2008/2009. *Improving Teachers Professionalism to Face the Global Education Challenges*, 89–102. Retrieved from https://karyailmiah.unipasby.ac.id/wp-content/uploads/2018/04/PROCEEDINGS-ICETA-1_2009.pdf#page=93
- Arikunto, S. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asiyah, A., Walid, A., & Kusumah, R. G. T. (2019). Pengaruh rasa percaya diri terhadap motivasi berprestasi siswa pada mata pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 217–226. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p217-226>
- Brown, H. D. (2001). *Principles of language learning and teaching*. New York: Longman.
- Fatmala, L., Yusmansyah, Y., & Andrianto, R. E. (2018). Hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa kelas VIII. *Alibkin : Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(3). Retrieved from <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/view/16998>
- Hyland, K. (2013). Writing in the university: education, knowledge and reputation. *Language Teaching*, 46(1), 53 - 70. <https://doi.org/10.1017/S0261444811000036>
- Kementerian Riset dan Teknolgi Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. (2006). *Dokumen standar kompetensi guru kelas SD-MI lulusan S1 (SKKG-SD/MI)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Listiyani, L. (2019). Hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan kepercayaan diri. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(1), 10–20. <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i1.17315>
- Mardiyah, M., Mustaji, M., & Sitompul, N. C. (2018). Meningkatkan keterampilan writing of narrative text dengan menggunakan teaching materials. *Edcomtech : Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 4(2), 89–95. <https://doi.org/10.17977/um039v4i22019p089>
- Riyani, G. S., & Rufi'i, R. (2019). Pengaruh pendekatan kontekstual, konvensional dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 6 dan SMP Negeri 12 Surabaya. *Improving Teachers Professionalism to Face the Global Education Challenges*, 303–317. Retrieved from https://karyailmiah.unipasby.ac.id/wp-content/uploads/2018/04/PROCEEDINGS-ICETA-1_2009.pdf#page=93
- Saepudin, A., & Mentari, B. N. (2016). Menumbuhkan minat baca masyarakat melalui taman bacaan masyarakat berbasis teknologi informasi. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 4(1), 43–54. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v4n1.p43--54>
- Suhud, S., Sitompul, N. C., & Sugito, S. (2020). Pengembangan bahan ajar berbasis karakter di abad-21 pelajaran bahasa Indonesia kelas XI. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 8(2), 417. Retrieved from <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1731>
- Sukardi, S. (2004). *Metodologi penelitian: Kompetensi dan praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukarno, S. (2008). Teaching English to Young Learners and Factors to Consider in Designing The Materials. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/jep.v5i1.603>
- Wardani, M. A. P., Rufi'i, R., & Harwanto, H. (2020). Pengaruh penerapan strategi pembelajaran berbasis ICT terhadap pencapaian hasil belajar sistem komputer siswa kelas X SMK. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2), 99–106. <https://doi.org/10.30998/fjik.v7i2.3459>
- Yamin, M. (2017). Metode pembelajaran bahasa Inggris di tingkat DAS. *Pesona Dasar (Jurnal Pendidikan Dasar Dan Humaniora)*, 1(5), 82–97. Retrieved from https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/55004159/7974-17697-1-SM.pdf?1510659222=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DMETODE_PEMBELAJARAN_BAHASA_INGGRIS_DI_TI.pdf&Expires=1621485401&Signature=Leh1I6L~iiQC9s4PEKptEVA2cIpq3fLcjEPIL2nh3qpDh~gz1zIP~M8JZ7p~R5vFXmKn3xDItQ3VJ9rg6jQutZ7Rce4n4cKMa1AoyFrROu3BilaDw2UA4vmV3LvoUPuExyXZA2VGZ6ZOC2W18ZoUMUOP-VsNSOMSOGQoDA~qJPz0~6u2ALs~vUoEtCKS2ynMuKhTXPJ2MOx-9RIV3F-uZ7ha3vBKS5HDfHaZ995DGMakMkLUcKcd6~42iaVt7Jgv92xRkYuyzplxY3oYJhvckZwNqbl7DYXL73McQ8RsHuH37-MPPY6q~F4xVGDGym5Sfsbzxq~DWWbFGopNKck~g__&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA
- Yunita, R., & Pertiwi, N. (2017). Developing English program for elementary school teacher education students. *The International Journal of Learning*, 3(3), 176–183. <https://doi.org/10.18178/IJLT.3.3.176-183>
- Zulkifli, N. A. (2015). Meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa dengan menggunakan running dictation melalui materi agama di SD IT Al-Fittiyah Pekanbaru. *Kutubkhanah*, 17(2), 175–197. Retrieved from ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Kutubkhanah/article/view/816